

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas untuk terciptanya peningkatan dan kemajuan bangsa. Guru merupakan suatu penentu berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan. Karena guru telah mengajarkan siswanya mulai dari membaca, menghitung dan menulis. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Alaq ayat 1 sampai 6:

قَلَمَ عَلَّمَ الَّذِي ۝ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۝ عَلَقٍ مِّنَ الْإِنْسَنِ خَلَقَ ۝ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ ۝

لِيُطْفِئَ الْإِنْسَانُ إِن كَلَّا ۝ يَعْلَمَ لَمْ مَّا الْإِنْسَانُ عَلَّمَ ۝ بِأَل

Berdasarkan ayat di atas terkandung suatu pengertian mengenai kewajiban belajar membaca, karena semua pelajaran tidak lepas dari pelajaran membaca. Membaca merupakan awal dari semua kegiatan pembelajaran. Begitu pentingnya

pelajaran membaca sehingga untuk menyusun paragraf pun harus dimulai dahulu dari kecerdasan membaca.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi melalui peningkatan kualitas pembelajaran untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu Bangsa Indonesia, dimana seluruh warga Negara harus mampu berbahasa Indonesia dengan benar. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mempunyai peranan penting dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Tak heran apabila mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA.

Dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara serta dalam hal menyusun paragraf. Kelima aspek ini sangat berpengaruh pada kemajuan kemampuan anak. Selain itu kelima ini juga saling berkaitan erat satu dengan yang lain yang bersifat hierarki yang mempunyai arti bahwa keterampilan yang satu mendasari keterampilan yang lainnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas 3, ada salah satu yang membahas tentang menyusun paragraf, baik menyusun paragraf berdasarkan pikiran pokok, berdasarkan gambar ataupun kalimat acak.

Menyusun paragraf dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu bentuk tulisan yang mengungkapkan suatu keterangan yang terdiri atas pikiran pokok dan pikiran penjelas. Paragraf terdiri atas beberapa kalimat, yang mana kalimat tersebut memiliki hubungan kait mengait. Dalam menyusun paragraf diperlukan ejaan yang tepat. Sehingga siswa merasa kesulitan dan keliru dalam menyusun paragraf.

Kemampuan menyusun paragraf di MI Darul Ma'arif Kabupaten Banjar, khususnya kelas III belum bisa dikatakan berhasil atau sesuai. Masih banyak siswa yang keliru dalam menyusun paragraf, tidak sesuai dengan susunan seharusnya. Berdasarkan pengamatan, ternyata yang menyebabkan itu semua faktornya adalah kurang tertariknya siswa untuk menyusun paragraf ditambah dengan keadaan guru yang pada saat menyampaikan materi masih dan hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan nilai hasil ulangan harian siswa pada materi menyusun paragraf, ternyata belum mencapai ketuntasan klasikal, dari 13 siswa kelas III hanya 5 siswa yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau yang tuntas dan sisanya 8 siswa tidak tuntas. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu adalah 65. Sedangkan untuk aktivitas siswa di kelas ternyata siswa juga kurang aktif dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat siswa untuk berinisiatif maju ke depan kelas untuk

memberikan jawaban jika ada soal yang diberikan oleh guru, siswa enggan untuk tampil ke depan kelas.

Guru tidak mengkombinasikan dengan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga pada saat pembelajaran suasananya kurang menarik atau tingkat kebosanannya sangat tinggi. Atau sudah menggunakan metode menyusun paragraf dengan format round robin, yaitu setiap siswa menyusun paragraf secara random mendapat giliran untuk menyusun paragraf.

Atas dasar inilah penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang di beri judul ***:Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Demonstrasi Dan latihan Drill Pada Siswa Kelas III MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Astambul Kabupaten Banjar.***

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi saat ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Belum ditemukannya strategi yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, sehingga perlu adanya perbaikan dari segi guru maupun strategi yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan kemampuan menyusun paragraf pada siswa kelas III MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Astambul Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan kemampuan menyusun paragraf pada siswa kelas III MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Astambul Kabupaten Banjar?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan kemampuan menyusun paragraf pada siswa kelas III MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Astambul Kabupaten Banjar?

D. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini yaitu melakukan pembelajaran melalui metode demonstrasi dan drill, dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa menyusun paragraf.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis pada penelitian ini yaitu: dengan pembelajaran melalui metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan kemampuan menyusun paragraf pada siswa kelas III MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Astambul Kabupaten Banjar.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan kemampuan menyusun paragraf pada siswa kelas III MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Astambul Kabupaten Banjar?
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan kemampuan menyusun paragraf pada siswa kelas III MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Astambul Kabupaten Banjar?
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan kemampuan menyusun paragraf pada siswa kelas III MI Darul Ma'arif Pingaran Ulu Astambul Kabupaten Banjar?

G. Manfaat Penelitian:

1. Bagi siswa, penelitian ini sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar dan kualitas belajar siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini sebagai referensi dan bahan kajian agar meningkatkan kinerja guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai gambaran dan masukan sehingga sekolah dapat memberikan fasilitas yang lebih baik lagi.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang berisi pembahasan tentang pengertian belajar, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pembelajaran dengan metode demonstrasi dan drill pengertian Bahasa Indonesia.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat penelitian, indikator kerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang memuat pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.